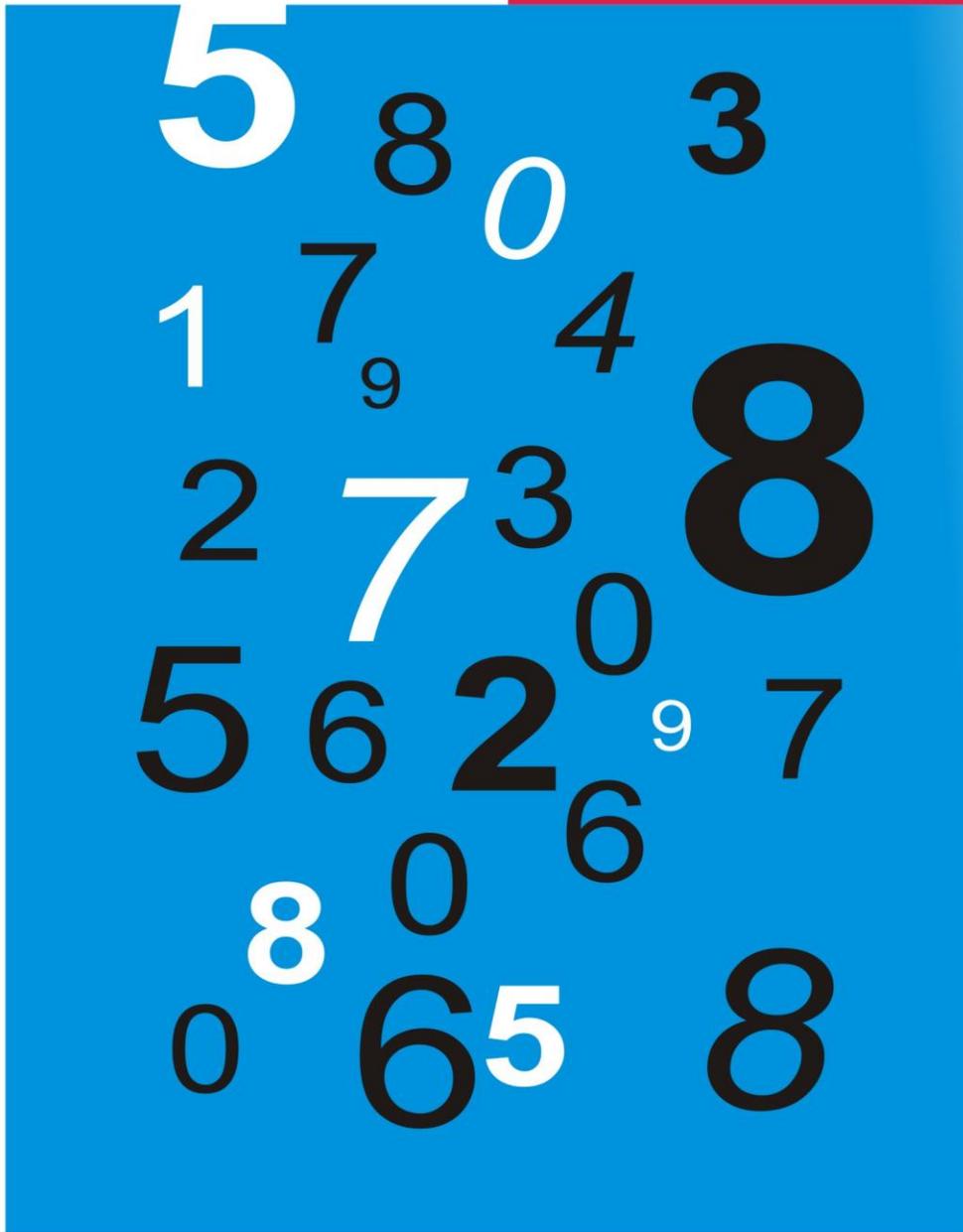


P-ISSN 2337-7682
E-ISSN 2722 1687

eduMATH

JURNAL PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA

Volume 12. Nomor 1. Agustus 2021



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
STKIP PGRI Jombang

REDAKSI

Penanggung jawab :

1. Dr. Munawaroh, M.Kes
2. Dr. Heny Sulistyowati, M.Hum
3. Dr. Nurwiani, M.Si
4. Dr. Nanik Sri Setyani, M.Si

Redaksi:

Ketua : Ir. Slamet Boediono, M.Si.
Sekretaris : Abd. Rozak, S.Pd., M.Si
Safiil Maarif, M.Pd

Reviewer : Dr. Wiwin Sri Hidayati, M.Pd (Bidang Pendidikan Matematika)
Nahlia Rahmawati, M.Si (Bidang Matematika)

Mitra Bestari :

Dr. Warly, M.Pd (Universitas Ronggolawe Tuban)

Dr. Iis Holisin, M.Pd (Universitas Muhammadiyah Surabaya)

Penerbit :

Program Studi Pendidikan Matematika STKIP PGRI Jombang

Alamat :

Program Studi Pendidikan Matematika

Kampus STKIP PGRI Jombang

Jln. Pattimura III/20 Jombang, Telp : (0321)861319

p.matematika.stkipjb@gmail.com

PENGANTAR REDAKSI

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta karunia-Nya kepada kami sehingga kami berhasil menerbitkan jurnal “*eduMATH*” volume 12 Nomor 1 edisi Agustus 2021.

Penerbitan jurnal “*eduMATH*” ini untuk memfasilitasi dosen program studi pendidikan matematika, guru matematika, dan mahasiswa pendidikan matematika agar dapat mempublikasikan hasil karya yang dihasilkan. Jurnal ini berisikan tentang artikel yang membahas tentang matematika dan pendidikan matematika.

Kami menyadari bahwa jurnal “*eduMATH*” ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat konstruktif selalu kami harapkan demi kesempurnaan jurnal ini.

Akhir kata, kami sampaikan terima kasih kepada Mitra Bestari dan semua pihak yang telah berperan serta dalam penerbitan jurnal “*eduMATH*” ini dari awal sampai akhir. Semoga Allah SWT senantiasa meridhai segala usaha kita. Amin.

DAFTAR ISI

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS XI MIPA 2 DENGAN MODEL PEMBELAJARAN *DISKURSUS MULTY REPRESENTACY* DI SMAN 11 SIDRAP

M. Yunus

SMAN 11 SIDRAP Sulawesi Selatan

1 – 12

IMPLEMENTATION OF PROBLEM BASED LEARNING MODEL TO IMPROVE THE MATHEMATICS LEARNING OUTCOMES OF STUDENTS IN CLASS VII.5 SMP NEGERI 4 PEKANBARU

Muhammad Juha Klarici¹, Sehatta Saragih², Maimunah³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Matematika Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau

13 - 24

PROMOTE ACTION MAHASISWA CALON GURU DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA

Jauhara Dian Nurul Iffah

Program Studi Pendidikan Matematika STKIP PGRI Jombang

25 - 33

PENJADWALAN SETORAN HAFALAN AL-QURAN PONDOK PESANTREN TAHFIDZUL QUR'AN "DARUL HIKAM" DENGAN METODE *GRAPH*

Safiil Maarif¹, Esty Saraswati Nur Hartiningrum², Ikka Purnamasari³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Matematika STKIP PGRI Jombang

34 - 40

ANALISIS KESADARAN METAKOGNITIF CALON GURU SD DALAM PEMBELAJARAN DARING PADA ERA PANDEMI COVID-19

Abd. Rozak¹, Henky Muktiadji²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Matematika STKIP PGRI Jombang

41 - 48

PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN MATEMATIKA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* PADA MATERI BENTUK ALJABAR UNTUK SISWA KELAS VII SMP/MTs

Ghina Priskawani Ridwan¹, Putri Yuanita², Syofni³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Matematika Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau

49 - 57

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS VII₂
SMP NEGERI 42 PEKANBARU**

58 - 70

Suharti Liswita¹, Atma Murni², Sakur³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Matematika Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau

KETENTUAN PENULISAN

1. Artikel yang dimuat dalam jurnal meliputi naskah tentang hasil penelitian, gagasan konseptual, kajian teori, aplikasi teori dan tinjauan kepustakaan tentang pendidikan Matematika.
2. Naskah belum diterbitkan dalam jurnal dan media cetak lain.
3. Naskah merupakan karya orisinal, bebas dari plagiasi dan mengikuti etika penulisan.
4. Segala sesuatu yang menyangkut perijinan pengutipan, penggunaan *software* untuk pembuatan naskah atau ihwal lain yang terkait dengan HAKI yang dilakukan oleh penulis artikel, berikut konsekuensi hukum yang mungkin timbul karenanya menjadi tanggung jawab penulis naskah.
5. Semua naskah ditelaah oleh mitra bestari yang ditunjuk oleh penyunting menurut bidang kepakarannya. Penulis diberikan kesempatan untuk melakukan revisi naskah atas dasar saran dari mitra bestari atau penyunting. Kepastian pemuatan naskah atau penolakan akan diberitahukan secara tertulis.
6. Ketentuan penulisan naskah:
 - a. Naskah ditulis dengan 1.5 spasi, kertas A4, panjang 10-20 halaman.
 - b. Berkas naskah ditulis dalam microsoft word, dan diserahkan melalui email p.matematika.stkipjb@gmail.com dan konfirmasi ke redaksi setelah pengiriman.
 - c. Sistematika penulisan :
 - 1). Hasil penelitian
 - a) Judul; b) Nama penulis; c) Abstrak; d) Kata kunci; e) Pendahuluan; f) Metode penelitian; g) Hasil penelitian; h) Pembahasan; i) Simpulan dan saran; j) Daftar rujukan
 - 2). Hasil non penelitian
 - a) Judul; b) Nama penulis; c) Abstrak; d) Kata kunci; e) Pendahuluan; f) Bahasan Utama; g) Penutup atau Simpulan; h) Daftar rujukan

ANALISIS KESADARAN METAKOGNITIF CALON GURU SD DALAM PEMBELAJARAN DARING PADA ERA PANDEMI COVID-19

Abd. Rozak¹, Henky Muktiadji²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Matematika STKIP PGRI Jombang

¹⁾abd.rozak8707@gmail.com, ²⁾henky.madji09@gmail.com

Abstrak: Era pandemi covid 19 mengharuskan seseorang membatasi kegiatan di luar rumah sebagai upaya dalam rangka mengurangi penyebaran virus corona. Demikian juga dalam proses belajar mengajar, secara khusus pembelajaran di setiap jenjang dilakukan secara daring dengan menggunakan aplikasi tertentu. Meskipun dilakukan secara daring, proses pembelajaran tetap dilakukan tanpa mengurangi esensi dari pembelajaran itu sendiri, dengan demikian juga guru bertanggung jawab secara penuh dalam rangka mengontrol dan memantau proses pembelajaran selayaknya dilakukan di dalam kelas. Kesadaran guru dalam mengontrol dan memantau proses pembelajaran disebut juga kesadaran metakognitif guru dalam mengajar. Oleh karena itu dalam penelitian tentang kesadaran metakognitif guru dalam mengajar umumnya dilakukan dalam kelas secara langsung (luring), sehingga penelitian ini bertujuan menganalisis kesadaran metakognitif guru dalam mengajar dalam pembelajaran daring. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, dengan partisipan guru-guru SD di kabupaten Jombang yang mengikuti program penyetaraan S1 PGSD yang melakukan pembelajaran daring. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesadaran metakognitif guru SD dalam pembelajaran daring berada pada skor 4,35 skala 5. Beberapa hal yang perlu dioptimalkan adalah terkait pemilihan teknik dan bahan pembelajaran daring, sedangkan kemampuan guru dalam mengatur teknik, waktu, dan tercapainya tujuan pembelajaran daring sudah optimal.

Kata kunci: metakognitif, pandemi Covid-19, pembelajaran daring

PENDAHULUAN

Pandemi Covid 19 yang menyebar di seluruh dunia telah merubah semua sendi kehidupan, tak terkecuali pada bidang pendidikan. Pada bidang pendidikan, dampak terbesar adalah pada proses pembelajaran, pembelajaran yang biasanya dilaksanakan secara tatap muka kini dialihkan menjadi pembelajaran daring (dalam jaringan). Pembelajaran daring menjadi kendala tersendiri terutama pada jenjang pendidikan

dasar dan menengah. Sedangkan pada perguruan tinggi berbeda dengan pada jenjang lain, karena sebagian besar mahasiswa memiliki kemampuan dasar dalam ber-internet, mereka mampu menemukan dan mengambil informasi dari internet, serta menggunakannya secara efektif (Nahdi dan Jatisunda, 2020).

Beberapa hasil penelitian terkait pembelajaran daring adalah peserta didik merasa jenuh dan bosan selama melaksanakan

pembelajaran, untuk anak usia sekolah dasar dirasa kurang efektif (Putria, Maula, dan Uswatun, 2020). Pembelajaran yang tidak efektif diterapkan pada siswa sekolah dasar dikarenakan sarana dan prasarana yang kurang memadai seperti *smartphone* dan jaringan internet yang stabil yang mempengaruhi guru dalam proses pembelajaran. Juga partisipasi orang tua dan ketidaksiapan orang tua dalam mendampingi proses pembelajaran (Wulandari dkk., 2020). Ada beberapa faktor pendukung guru dalam proses pembelajaran daring yaitu ketersediannya *handphone*, kuota dan jaringan internet yang stabil. Selain adanya faktor yang mendukung dalam pembelajaran daring terdapat juga beberapa faktor penghambat guru dalam pembelajaran daring. Faktor penghambat tersebut diantaranya adalah belum semua peserta didik memiliki *handphone* dan masih banyak orang tua sibuk bekerja (Putria, Maula, dan Uswatun, 2020). Namun demikian, beberapa penelitian menunjukkan pembelajaran daring efektif, dengan saran-saran bahwa (1) pembelajaran dilakukan melalui video call; (2) pemberian materi pembelajaran yang ringkas; (3) meminimalisir mengirim materi dalam bentuk video berat untuk menghemat kuota; (4) pemilihan materi dalam video harus berdasarkan kriteria bahasa yang mudah dipahami; (5) tetap memberikan materi sebelum penugasan; (6) pemberian soal yang

variatif dan berbeda tiap peserta didik; (7) pemberian tugas harus disertakan cara kerjanya; (8) memberikan tugas sesuai dengan jadwal pelajaran; (9) mengingatkan peserta didik jika ada tugas yang diberikan; dan (10) menguragitugas (Mustakim, 2020).

Guru dalam proses pembelajaran bertanggung jawab atas keberhasilan proses, hasil, dan prestasi belajar peserta didik. Sehingga diperlukan adanya kesadaran terhadap kemampuannya baik konten materi maupun strategi pembelajaran serta kondisi siswa dikelas, kesadaran tersebut adalah kesadaran metakognitif. Dalam proses pembelajaran, guru dituntut dapat memantau dan mengontrol strategi yang direncanakan dapat berjalan dengan baik atau tidak, memantau ketercapaian tujuan pembelajaran, serta mengevaluasi proses pembelajaran. Dengan demikian, pelibatan kesadaran metakognitif guru dalam pembelajaran sangat menunjang proses dan hasil belajar siswa.

Pembelajaran di era pandemi covid 19 menuntut guru selain memiliki kemampuan penguasaan teknologi informasi serta pemilihan model atau metode serta media pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa terutama dalam pembelajaran daring. Selain itu kemampuan dalam mengontrol proses pembelajaran secara daring juga perlu dimiliki sehingga pembelajaran tersebut dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Dengan demikian perlu juga adanya pelibatan

kesadaran metakognitif guru dalam pembelajaran daring. Metakognisi adalah kesadaran seseorang tentang proses kognitif dan kemandiriannya untuk mencapai tujuan tertentu dan merupakan konsep tentang bagaimana seseorang dapat merefleksikan pengalaman kognitifnya (Rawa, 2017). Klasifikasi metakognisi dalam dua komponen, yaitu pengetahuan kognisi dan pengaturan kognisi. Pengetahuan kognisi dirinci menjadi pengetahuan deklaratif, pengetahuan prosedural, dan pengetahuan kondisional. Sedangkan pengaturan kognisi dirinci menjadi perencanaan, strategi manajemen informasi, pemantauan, strategi debugging, dan evaluasi (Schraw, 1995).

Untuk mengukur kesadaran metakognitif seseorang dapat dilakukan dengan menggunakan instrumen angket *Metacognitive Awareness Inventory* (MAI) yang dikembangkan berdasarkan komponen-komponen metakognisi yang terdiri dari 52 item (Schraw dan Dennison, 1994). Sedangkan (Balcikanli, 2011) mengembangkan instrumen angket *Metacognitive Awareness Inventory for Teacher* (MAIT) untuk mengukur metakognitif guru dalam mengajar dalam 24 item. MAIT terdiri dari Pengetahuan deklaratif, pengetahuan prosedural, pengetahuan kondisional, perencanaan, pemantauan, dan evaluasi. MAIT pada pembelajaran daring merupakan seperangkat

instrumen yang digunakan untuk mengukur kesadaran metakognitif bagi guru dalam pembelajaran yang dilaksanakan secara daring. Meskipun dalam pembelajaran daring, guru sudah seharusnya tetap melibatkan kesadaran metakognitif dalam mengajar dengan harapan dapat memantau dan mengontrol proses pembelajarannya.

Pengembangan instrumen berdasarkan pada MAIT dan dikombinasikan dengan penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran terkait pemilihan aplikasi media komunikasi, model/metode pembelajaran, dan evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran. Kesadaran tersebut termasuk dalam alasan-alasan pemilihan dengan pertimbangan tertentu. Penelitian terkait pelibatan kesadaran metakognitif guru dalam pembelajaran pada umumnya dilakukan dalam pembelajaran tatap muka dengan menggunakan instrumen MAIT, sehingga penelitian terkait pelibatan kesadaran metakognitif guru dalam pembelajaran daring perlu dilakukan dengan instrumen yang sama dan disesuaikan dengan konteks pembelajaran daring.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, alasan penggunaan jenis penelitian kuantitatif karena dalam penelitian ini mendiskripsikan tentang pelibatan kesadaran metakognitif guru SD saat pembelajaran

daring dengan hasil akhir berupa angka/skor. Sejalan dengan Kasiram (2008) mendefinisikan penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui.

Penelitian ini dilaksanakan pada Guru-guru SD dikabupaten Jombang yang mengikuti program penyetaraan S1 PGSD yang telah melaksanakan pembelajaran daring pada semetaser gasal 2020/2021, sebanyak 52 Guru SD dilibatkan dalam penelitian ini dan hampir tersebar di seluruh kecamatan di kabupaten Jombang.

Intrumen penelitian berupa angket MAIT yang dikembangkan dan disesuaikan dengan komponen-komponen yang ada dalam pembelajaran daring. Angket MAIT terdiri dari 24 item, masing-masing 4 item pada komponen metakognitif, yaitu pengetahuan tentang kognisi, pengetahuan prosedural, pengetahuan kondisional, perencanaan, pemantauan, dan evaluasi, dengan isian pada skala 1-5 dengan ketentuan: 1 = Sangat Tidak Setuju; 2 = Tidak Setuju; 3 = Netral; 4 = Setuju; dan 5 = Sangat Setuju.

Proses pengumpulan data dilakukan dengan memberi angket MAIT pada subjek penelitian secara *online* melalui aplikasi *google form*, subjek penelitian diminta mengisi angket tersebut berdasarkan pengalaman mengajar saat pembelajaran

daring. Analisis data dilakukan secara statistik deskriptif berupa rata-rata, nilai minimum, maksimum dan simpangan baku dengan rumus sebagai berikut:

Rata-rata

$$\bar{x} = \frac{\sum x_n}{n}$$

Simpangan baku:

$$s^2 = \frac{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2}{n(n-1)}$$

Rozak (2013)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesadaran metakognitif calon guru SD dalam pembelajaran daring di masa pandemi covid-19.

Tabel 1. Skor kesadaran metakognitif calon guru SD dalam pembelajaran daring

Keterangan	min	maks	mean	stdev
Skor kesadaran metakognitif calon guru SD dalam pembelajaran daring	2	5	4.35	0.68

Tabel 2 Skor Pengetahuan deklaratif

Pernyataan	min	maks	mean	stdev
Kesadaran bahwa keterampilan IT merupakan paling penting untuk menjadi guru yang baik	2	5	4.35	0.68

Tabel 3 Skor Pengetahuan prosedural

Pernyataan	min	maks	mean	stdev
mencoba menggunakan teknik mengajar secara daring yang pernah berhasil di masa lalu	2	5	3.65	0.76
memiliki alasan tertentu dalam memilih setiap	2	5	4.10	0.74

teknik pembelajaran daring yang saya gunakan di kelas				
---	--	--	--	--

Tabel 4 Skor Pengetahuan Kondisional

Pernyataan	min	maks	mean	stdev
menggunakan teknik mengajar yang berbeda tergantung pada situasinya seperti saat pandemi covid 19	3	5	4.16	0.64
tahu kapan setiap teknik mengajar yang saya gunakan akan paling efektif terutama saat pandemi covid 19	2	5	3.80	0.86

Tabel 5 Skor Perencanaan

Pernyataan	min	maks	mean	stdev
mengatur waktu ketika saya mengajar agar memiliki waktu yang cukup saat pandemi covid 19.	2	5	4.16	0.64
bertanya pada diri sendiri tentang bahan ajar yang akan digunakan saat pandemi covid 19.	2	5	3.98	0.65

Tabel 6 Skor Pemantauan

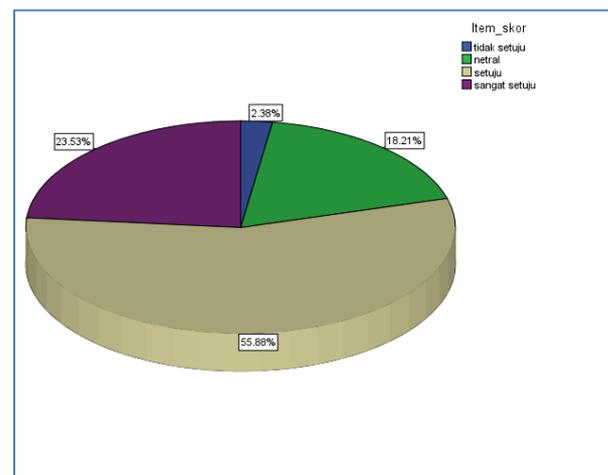
Pernyataan	min	maks	mean	stdev
bertanya pada diri sendiri secara berkala apakah memenuhi tujuan pembelajaran saya mengajar di masa pandemi covid 19	2	5	4.02	0.76
menilai betapa berguna teknik mengajar secara daring saat mengajar	2	5	3.88	0.77
bertanya pada diri sendiri tentang seberapa baik yang dilakukan saat mengajar secara daring	3	5	4.12	0.56

Tabel 7 Skor Evaluasi

Pernyataan	min	maks	mean	stdev
bertanya pada diri	3	5	4.14	0.49

sendiri seberapa baik telah mencapai tujuan pembelajaran secara daring saya begitu selesai mengajar.				
bertanya pada diri sendiri apakah bisa menggunakan teknik yang berbeda setelah mengajar.	2	5	3.88	0.69
bertanya pada diri sendiri apakah akan mengajarkannya secara daring lebih efektif di lain waktu	2	5	4.02	0.77
mempertimbangkan semua teknik pembelajaran secara daring yang mungkin setelah mengajarkan suatu poin	3	5	3.94	0.68

Berdasarkan tabel 1 sampai tabel 7, nilai minimum skor adalah 2 (tidak setuju) sebesar 2,38%, artinya beberapa guru masih belum memiliki kesadaran metakognitif dalam pembelajaran daring.



Gambar 1. Diagram Skor kesadaran metakognitif guru SD

Sedangkan skor 3 (netral) sebesar 18,31 % menunjukkan kesadaran metakognitif yang

rendah, dalam arti memahami namun belum dilakukan dalam pembelajaran. skor 4 (setuju) sebesar 55,88% dan skor 5 (sangat setuju) sebesar 23,53% menunjukkan secara umum (79,91%) guru SD sudah melibatkan kesadaran metakognitif dalam pembelajaran daring.

Hasil penelitian terdiri dari (1) paparan penggunaan skor kesadaran metakognitif calon guru SD dalam pembelajaran daring secara keseluruhan yang ditunjukkan dalam tabel 1, dan (2) deskripsi keseluruhan dan tiap indikator kesadaran metakognitif pada tabel 2 sampai tabel 7.

Berdasarkan tabel 1, skor skor kesadaran metakognitif calon guru SD dalam pembelajaran daring rata-rata 4,35 dari rentang nilai 1-5, menunjukkan guru SD dalam pembelajaran daring memiliki kesadaran metakognitif terkait dengan proses pembelajaran yang dilakukan pada masa pandemi covid-19.

Pada tabel 2 sampai tabel 7, terdapat 2 hal yang menarik yang akan dibahas, yaitu skor di bawah 4 dan di atas 4. Jika diamati pada beberapa indikator skor di bawah 4 terdiri dari: (1) mencoba menggunakan teknik mengajar secara daring yang pernah berhasil di masa lalu, (2) tahu kapan setiap teknik mengajar yang saya gunakan akan paling efektif terutama saat pandemi covid 19, (2) bertanya pada diri sendiri tentang bahan ajar yang akan digunakan saat pandemi covid 19. (3) menilai betapa berguna teknik mengajar secara daring saat mengajar, (4) bertanya pada diri sendiri apakah

bisa menggunakan teknik yang berbeda setelah mengajar, (5) mempertimbangkan semua teknik pembelajaran secara daring yang mungkin setelah mengajarkan materi. Hal tersebut menunjukkan bahwa terkait dengan kesadaran dalam memilih dan memantau proses pembelajaran daring dengan teknik tertentu masih belum optimal, guru belum memahami terkait jenis-jenis teknik pembelajaran dan pemilihan bahan ajar yang sesuai dilakukan secara daring.

Sedangkan pada indikator dengan skor di atas 4 adalah (1) Kesadaran bahwa keterampilan IT merupakan paling penting untuk menjadi guru yang baik, (2) memiliki alasan tertentu dalam memilih setiap teknik pembelajaran daring yang saya gunakan di kelas, (3) menggunakan teknik mengajar yang berbeda tergantung pada situasinya seperti saat pandemi covid 19, (4) bertanya pada diri sendiri secara berkala apakah memenuhi tujuan pembelajaran saya mengajar di masa pandemi covid 19, (5) bertanya pada diri sendiri tentang seberapa baik yang dilakukan saat mengajar secara daring, (6) bertanya pada diri sendiri seberapa baik telah mencapai tujuan pembelajaran secara daring saya begitu selesai mengajar. (7) bertanya pada diri sendiri apakah akan mengajarkannya secara daring lebih efektif di lain waktu.

Dapat dijelaskan bahwa guru SD menyadari bahwa pentingnya penggunaan IT dalam pembelajaran di era pandemi covid-19, dan mengontrol proses pembelajaran daring

dengan baik, termasuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajarannya. Selain itu juga terkait dengan komitmen dalam pembelajaran daring yang lebih baik di masa mendatang.

Terkait dengan pemilihan teknik pembelajaran, media, dan bahan pembelajaran merupakan kendala tersendiri yang dialami guru SD dalam pembelajaran daring, tidak hanya itu Rigianti (2020) menyatakan secara umum kendala yang dialami guru selama pembelajaran daring yaitu aplikasi pembelajaran, jaringan internet dan gawai, pengelolaan pembelajaran, penilaian, dan pengawasan. Dalam pemilihan bahan pembelajaran sebenarnya dapat diatasi dengan penggunaan portal belajar yang disediakan pemerintah, misalnya rumah belajar, atau TV edukasi (Yanti dkk., 2020). Kesadaran guru SD terkait dengan penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran daring menunjukkan kesiapan dan pemahaman tentang pentingnya IT tidak hanya dalam pendidikan namun juga dalam pembelajaran (Aisa & Lisvita 2020).

PENUTUP

A. Simpulan

Secara umum skor kesadaran metakognitif guru SD dalam pembelajaran daring sudah optimal, mencapai 4,35 pada skala 5. Meskipun pada indikator tertentu masih harus ditingkatkan, misalnya pada jenis-jenis teknik pembelajaran dan pemilihan bahan ajar yang sesuai dilakukan secara daring. Sedangkan kesadaran pentingnya

penggunaan IT dalam pembelajaran di era pandemi covid-19, dan dalam mengontrol proses pembelajaran daring, termasuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajarannya, dan komitmen dalam pembelajaran daring yang lebih baik di masa mendatang sudah optimal.

B. Saran

Hasil penelitian merekomendasikan pihak terkait melakukan pembekalan atau pelatihan terkait macam-macam teknik, metode, atau model pembelajaran, dan pemilihan bahan ajar yang sesuai dalam pembelajaran daring

DAFTAR PUSTAKA

- Aisa, A., & Lisvita, L. (2020). Penggunaan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Online Masa Covid-19. *JoEMS (Journal of Education and Management Studies)*, 3(4), 47-52.
- Balcikanli, C. (2011). Metacognitive Awareness Inventory for Teachers (MAIT). *Electronic Journal of Research in Educational Psychology*, 9(3), 1309–1332. [12].
- Kasiram, Moh. 2008. *Metodologi Penelitian*. Malang: UIN-Malang Pers
- Lai, E., R., (2011). *Metacognition: A Literature Overview*, Research Report, Pearson,
- Livingston, J., (1997), *Metacognition: An Overview*, Dari www.gse.buffalo.edu/fas.
- Mustakim, M. (2020). Efektivitas pembelajaran daring menggunakan media online selama pandemi covid-19 pada mata pelajaran

- matematika. *Al asma: Journal of Islamic Education*, 2(1), 1-12
- Nahdi, D. S., & Jatisunda, M. G. (2020). Analisis literasi digital calon guru SD dalam pembelajaran berbasis virtual classroom di masa pandemi covid-19. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 6(2).
- Putria, H., Maula, L. H., & Uswatun, D. A. (2020). Analisis proses pembelajaran dalam jaringan (daring) masa pandemi covid-19 pada guru sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 861-870.
- Rigianti, H. A. (2020). Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar Di Banjarnegara. *Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an*, 7(2).
- Rozak, A.. 2012. Pengantar Statistika. Malang: Intrans
- Rawa, N. R. 2017. Tingkat Metakognisi Mahasiswa Program Studi PGSD Pada Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau Dari Gaya Belajar Introvert-Extrovert. *Jurnal Tunas Bangsa*, 4(2), 229-245.
- Schraw, G. (1995). Promoting general metacognitive awareness. *Instructional Science*, 25,113-125
- Schraw, G., & Dennison, R.S. (1994). Assessing metacognitive awareness. *Contemporary Educational Psychology*, 19(4), 460–475.
- Wulandari, M. A., Arga, H. S. P., Kelana, J. B., Altaftazani, D. H., & Ruqoyyah, S. (2020). Analisis Pembelajaran “Daring” Pada Guru Sekolah Dasar di Era Covid-19. *Jurnal Ilmiah P2M STKIP Siliwangi*, 7(2), 164-168.
- Yanti, M. T., Kuntarto, E., & Kurniawan, A. R. (2020). Pemanfaatan Portal Rumah Belajar Kemendikbud Sebagai Model Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 61-68.